

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Penelitian kualitatif merupakan pendekatan yang tepat untuk mengkaji fenomena sosial yang bersifat kompleks, kontekstual, dan dinamis, termasuk dalam upaya pencegahan *Bullying* di lingkungan sekolah dasar. Salah satu metode yang relevan dalam pendekatan kualitatif adalah studi kasus, karena metode ini memungkinkan peneliti menelaah suatu fenomena secara mendalam dalam situasi nyata (Asri et al., 2022:45306). Melalui studi kasus, peneliti dapat memperoleh gambaran yang komprehensif mengenai bagaimana keterlibatan orang tua dan berbagai *Stakeholder* berperan dalam mencegah terjadinya *Bullying* di SDN 42 Kota Bengkulu.

Desain studi kasus memberikan ruang untuk melakukan analisis mendalam terhadap individu, kelompok, maupun kebijakan yang diterapkan di sekolah. Pendekatan ini sangat penting untuk memahami interaksi antara pihak sekolah, orang tua, serta *Stakeholder* lainnya dalam membangun lingkungan belajar yang aman dan kondusif (Asri et al., 2022:45306). Dengan demikian, penelitian ini tidak hanya menggambarkan bentuk keterlibatan masing-masing pihak, tetapi juga mengungkap dinamika, tantangan, serta faktor-faktor yang saling berkaitan dalam proses pencegahan *Bullying* yang tidak dapat dijelaskan secara optimal melalui pendekatan kuantitatif semata.

B. Kehadiran Peneliti

Dalam penelitian yang berjudul “Keterlibatan Orang Tua dan *Stakeholder* dalam Pencegahan *Bullying* di SDN 42 Kota Bengkulu”, peneliti berperan sebagai instrumen utama (human instrument) yang secara langsung hadir di SDN 42 Kota Bengkulu untuk mengumpulkan data melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Kehadiran peneliti dilakukan secara terbuka dengan terlebih dahulu meminta izin kepada pihak sekolah serta menjelaskan tujuan penelitian kepada informan seperti kepala sekolah, guru, orang tua, dan *Stakeholder* terkait. Dalam pelaksanaannya, peneliti berfungsi sebagai perencana, pengumpul, sekaligus penganalisis data yang menggali informasi secara mendalam mengenai bentuk keterlibatan orang tua dan *Stakeholder* dalam pencegahan *Bullying*, tanpa melakukan intervensi terhadap kebijakan maupun kegiatan sekolah. Dengan demikian, kehadiran peneliti sangat penting untuk memperoleh data yang faktual, kontekstual, dan sesuai dengan kondisi nyata di lapangan.

C. Lokasi Penelitian

Tempat Penelitian ini Di SDN 42 Kota Bengkulu yang terletak di Jl. Durian Taman Remaja, Lingkar Timur, Kec. Singaran Pati, Kota Bengkulu, Bengkulu.

D. Sumber Data

Sumber data dalam penelitian ini dapat dikelompokkan menjadi:

1. Data primer

Data primer merupakan data utama yang diperoleh secara langsung dari sumber pertama di lapangan yang terlibat

dalam penelitian. Dalam penelitian ini, data primer dikumpulkan dari informan yang berkaitan dengan kegiatan di sekolah, seperti kepala sekolah, guru, orang tua, serta pihak-pihak terkait yang berperan dalam upaya pencegahan *Bullying*. Proses pengumpulan data dilakukan melalui beberapa teknik, antara lain wawancara, observasi, dan dokumentasi yang dilakukan secara langsung di lingkungan sekolah (Nurul Melani Haifa et al., 2025:591).

Dalam penelitian mengenai keterlibatan orang tua dan *Stakeholder* dalam pencegahan *Bullying* di SDN 42 Kota Bengkulu, data primer diperoleh dari kepala sekolah, guru, orang tua siswa, serta pihak terkait yang terlibat dalam kegiatan pencegahan *Bullying* di sekolah. Melalui data primer tersebut, peneliti dapat memperoleh informasi secara mendalam mengenai bentuk keterlibatan orang tua dan *Stakeholder*, upaya yang dilakukan dalam mencegah *Bullying*, serta hambatan yang dihadapi dalam pelaksanaannya.

2. Data sekunder

Data sekunder merupakan data yang diperoleh tidak secara langsung dari subjek penelitian, tetapi berasal dari berbagai sumber yang telah tersedia sebelumnya dan dikumpulkan oleh pihak lain. Data ini dapat berupa dokumen, arsip, laporan resmi, maupun hasil penelitian terdahulu yang berkaitan dengan topik yang diteliti (Nurul Melani Haifa et al., 2025:592).

Dalam penelitian ini data sekunderr dapat diperoleh dari data pendukung, Tata tertib sekolah, notulen rapat komite sekolah, laporan kegiatan atau program pencegahan *Bullying* data kasus

Bullying (jika tersedia), literatur dan jurnal ilmiah yang relevan dengan keterlibatan orang tua dan *Stakeholder* dalam pencegahan *Bullying* di SDN 42 Kota Bengkulu.

E. Prosedur Pengumpulan Data

Guna memperoleh data yang akurat dan sesuai dengan tujuan penelitian, diperlukan teknik pengumpulan data yang tepat dan sistematis. Adapun teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian yang berjudul “Keterlibatan Orang Tua dan *Stakeholder* dalam Pencegahan *Bullying* di SDN 42 Kota Bengkulu” dilaksanakan di SDN 42 Kota Bengkulu dengan menggunakan beberapa teknik sebagai berikut:

1. Observasi

Observasi merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara mengamati secara langsung kondisi dan aktivitas yang terjadi di lapangan. Melalui observasi, peneliti melihat serta memperhatikan situasi dan perilaku subjek penelitian untuk memperoleh data mengenai fenomena yang terjadi secara nyata. Pengamatan ini bertujuan untuk mendapatkan informasi yang lebih kontekstual terkait proses, waktu, serta kondisi yang berlangsung dalam lingkungan penelitian (Heni et al., 2025:13077).

Dalam penelitian mengenai keterlibatan orang tua dan *Stakeholder* dalam pencegahan *Bullying* di SDN 42 Kota Bengkulu, observasi dilakukan untuk melihat secara langsung kondisi lingkungan sekolah, interaksi antara guru, siswa, orang tua, dan pihak terkait, serta berbagai kegiatan yang berkaitan dengan upaya pencegahan *Bullying*. Melalui observasi ini,

peneliti dapat memperoleh gambaran nyata mengenai bentuk keterlibatan orang tua dan *Stakeholder*, situasi sosial di lingkungan sekolah, serta bagaimana proses pencegahan *Bullying* dilaksanakan dalam kegiatan sehari-hari di sekolah.

Tabel 2. Kisi-kisi Observasi

No	Aspek yang Diamati	Indikator
1	Pencegahan <i>bullying</i>	Program anti- <i>bullying</i>
2	Lingkungan sekolah	Interaksi siswa
3	Peran guru	Pengawasan siswa
4	Peran kepala sekolah	Kebijakan sekolah
5	Keterlibatan orang tua	Partisipasi orang tua
6	Peran <i>stakeholder</i>	Dukungan pihak luar

2. Wawancara

Wawancara merupakan salah satu teknik pengumpulan data yang dilakukan melalui proses komunikasi langsung antara peneliti dengan informan. Melalui proses tanya jawab tersebut, peneliti dapat memperoleh informasi secara lebih mendalam mengenai pengalaman, pandangan, serta pemahaman informan terhadap permasalahan yang diteliti. Teknik ini memungkinkan peneliti menggali data secara rinci sehingga informasi yang diperoleh tidak hanya bersifat umum, tetapi juga dapat menjelaskan situasi dan kondisi yang sebenarnya terjadi (Yasri, 2023:33).

Dalam penelitian ini, wawancara digunakan untuk memperoleh informasi secara langsung dari berbagai pihak yang terlibat di lingkungan sekolah, seperti kepala sekolah, guru, orang tua, serta pihak lain yang berkaitan dengan kegiatan pendidikan. Melalui wawancara, peneliti dapat

mengetahui bentuk keterlibatan orang tua dan *Stakeholder* dalam upaya pencegahan *Bullying*, program yang dilakukan sekolah, serta berbagai kendala yang dihadapi dalam pelaksanaannya.

Tabel 3. Kisi-kisi Wawancara

a. Kepala Sekolah

No	Aspek	Indikator	Pertanyaan
1	Kebijakan	Program	Apakah ada kebijakan terkait <i>bullying</i> ?
2	Program	Pencegahan	Program apa yang dilakukan?
3	Koordinasi	Kerja sama	Bagaimana kerja sama dengan orang tua?
4	Hambatan	Kendala	Apa hambatan yang dihadapi?

b. Guru

No	Aspek	Indikator	Pertanyaan
1	Peran guru	Pencegahan	Apa upaya guru mencegah <i>bullying</i> ?
2	Pengawasan	Siswa	Bagaimana pengawasan siswa?
3	Penanganan	Kasus	Bagaimana menangani <i>bullying</i> ?
4	Komunikasi	Orang tua	Bagaimana komunikasi dengan orang tua?

c. Orang Tua

No	Aspek	Indikator	Pertanyaan
1	Komunikasi	Sekolah	Bagaimana komunikasi dengan guru?
2	Pengawasan	Anak	Bagaimana mengawasi anak?
3	Pembinaan	Moral	Bagaimana menanamkan nilai anti- <i>bullying</i> ?

4	Partisipasi Sekolah	Apakah terlibat dalam kegiatan sekolah?
---	---------------------	---

d. *Stakeholder*

No	Aspek	Indikator	Pertanyaan
1	Peran	Dukungan	Apa peran dalam sekolah?
2	Kerja sama	Sekolah	Bagaimana kerja sama dengan sekolah?
3	Program	Pencegahan	Apa dukungan dalam pencegahan <i>bullying</i> ?

3. Dokumentasi

Metode dokumentasi merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan memanfaatkan berbagai dokumen atau catatan tertulis yang telah tersedia sebelumnya. Dokumen tersebut dapat berupa arsip, laporan, foto, maupun berbagai catatan resmi yang berkaitan dengan suatu kegiatan atau peristiwa tertentu. Dalam penelitian kualitatif, dokumentasi menjadi salah satu sumber data yang penting karena dapat memberikan informasi mengenai kejadian atau aktivitas yang telah berlangsung sebelumnya (Heni et al., 2025:13084).

Dalam penelitian mengenai keterlibatan orang tua dan *Stakeholder* dalam pencegahan *Bullying* di SDN 42 Kota Bengkulu, teknik dokumentasi digunakan untuk mengumpulkan data yang berkaitan dengan kegiatan dan kebijakan sekolah. Dokumen yang dimanfaatkan antara lain arsip sekolah, data kegiatan sekolah, catatan program atau aturan sekolah terkait pencegahan *Bullying*, serta dokumentasi kegiatan yang melibatkan orang tua dan pihak lain di lingkungan sekolah. Melalui data dokumentasi tersebut, peneliti dapat memperoleh informasi tambahan yang mendukung hasil wawancara dan observasi. Selain itu,

dokumentasi juga membantu peneliti memahami kondisi serta aktivitas yang berkaitan dengan keterlibatan orang tua dan *Stakeholder* dalam upaya pencegahan *Bullying* di lingkungan sekolah.

Tabel 4. Kisi-kisi Dokumentasi

No	Jenis Dokumen	Keterangan
1	Profil sekolah	Data umum
2	Tata tertib	Aturan sekolah
3	Program sekolah	Program anti- <i>bullying</i>
4	Foto kegiatan	Dokumentasi kegiatan
5	Arsip	Data pendukung

F. Analisis Data

Dalam penelitian ini, penulis menggunakan analisis data kualitatif. Analisis data kualitatif merupakan proses mengolah dan menafsirkan data secara sistematis melalui pengorganisasian data, pengelompokan ke dalam satuan-satuan yang bermakna, melakukan sintesis, menyusun pola, serta memilih informasi penting yang relevan dengan fokus penelitian sehingga dapat ditarik kesimpulan yang dapat dipahami oleh pembaca.

Menurut Milles & Huberman (Fadli, 2021:44-45) Analisis data tiga tahapan yang akan dilakukan adalah sebagai berikut:

1) Reduksi

Reduksi data merupakan proses menyederhanakan data yang diperoleh dari lapangan dengan cara merangkum informasi, memilih bagian yang paling penting, serta memusatkan perhatian pada hal-hal yang berkaitan dengan fokus penelitian. Pada tahap ini, peneliti juga mengidentifikasi tema dan pola tertentu, sekaligus menghilangkan data yang dianggap tidak

relevan. Dengan melakukan reduksi data, informasi yang diperoleh menjadi lebih terarah dan mudah dipahami sehingga membantu peneliti dalam melanjutkan proses pengumpulan data maupun analisis selanjutnya. Proses reduksi data juga dapat dibantu dengan penggunaan alat elektronik atau perangkat tertentu yang memudahkan peneliti dalam mengelompokkan dan menata data sesuai dengan aspek yang diteliti (Fadli, 2021:44).

Dalam penelitian mengenai keterlibatan orang tua dan *Stakeholder* dalam pencegahan *Bullying* di SDN 42 Kota Bengkulu, reduksi data dilakukan dengan menyeleksi berbagai informasi yang diperoleh dari hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi. Peneliti kemudian memfokuskan data pada beberapa aspek utama penelitian, seperti bentuk keterlibatan orang tua, peran *Stakeholder* dalam pencegahan *Bullying*, program yang dilakukan sekolah, serta hambatan yang dihadapi dalam pelaksanaannya. Data yang tidak berkaitan dengan fokus penelitian disisihkan, sedangkan data yang relevan dikelompokkan berdasarkan tema tertentu. Dengan demikian, proses reduksi data membantu peneliti memperoleh gambaran yang lebih jelas mengenai bagaimana keterlibatan orang tua dan *Stakeholder* dalam upaya pencegahan *Bullying* di lingkungan sekolah.

2) Penyajian Data

Penyajian data merupakan tahap yang dilakukan setelah proses reduksi data dalam analisis penelitian kualitatif. Pada tahap ini, data yang telah dipilih dan dirangkum kemudian disusun serta ditampilkan dalam bentuk uraian deskriptif, bagan, maupun hubungan antar kategori yang berkaitan dengan fokus

penelitian. Penyajian data bertujuan agar informasi yang diperoleh lebih mudah dipahami sehingga peneliti dapat melihat pola, hubungan, serta makna dari data yang telah dikumpulkan. Dalam penelitian kualitatif, bentuk penyajian data yang paling sering digunakan adalah teks naratif. Melalui penyajian secara naratif, peneliti dapat menggambarkan hasil penelitian secara sistematis dan mendalam sesuai dengan kondisi yang ditemukan di lapangan. Data yang disajikan kemudian dianalisis secara terus-menerus sehingga dapat menghasilkan temuan yang didasarkan pada fakta empiris. Dengan demikian, kesimpulan yang diperoleh berasal dari proses analisis induktif yang bersumber dari data yang ditemukan selama penelitian berlangsung (Fadli, 2021:44-45).

Dalam penelitian mengenai keterlibatan orang tua dan *Stakeholder* dalam pencegahan *Bullying* di SDN 42 Kota Bengkulu, penyajian data dilakukan dengan menyusun hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi dalam bentuk uraian deskriptif. Data tersebut kemudian dikelompokkan berdasarkan fokus penelitian, seperti bentuk keterlibatan orang tua, keterlibatan *Stakeholder*, upaya pencegahan *Bullying* di sekolah, serta hambatan yang dihadapi dalam pelaksanaannya. Melalui penyajian data secara naratif, peneliti dapat menggambarkan secara jelas kondisi yang terjadi di sekolah serta hubungan antara berbagai pihak dalam upaya mencegah terjadinya *Bullying*. Penyajian data ini juga membantu peneliti dalam memahami pola keterlibatan yang muncul sehingga memudahkan dalam penarikan kesimpulan penelitian.

3) Penarikan Kesimpulan

Penarikan kesimpulan dan verifikasi merupakan tahap akhir dalam proses analisis data yang dilakukan sejak awal pengumpulan data. Pada tahap ini, peneliti mulai mengidentifikasi pola, hubungan sebab akibat, serta berbagai keterkaitan yang muncul dari data yang diperoleh. Dalam penelitian kualitatif, kesimpulan yang dihasilkan tidak selalu langsung menjawab rumusan masalah secara pasti sejak awal, karena rumusan masalah dalam penelitian kualitatif bersifat sementara dan dapat berkembang seiring dengan proses penelitian di lapangan. Oleh karena itu, kesimpulan yang diperoleh akan terus diverifikasi dengan data yang ada hingga ditemukan pemahaman yang lebih akurat. Hasil akhir dari penelitian kualitatif diharapkan dapat menghasilkan temuan baru berupa penjelasan, konsep, atau gambaran yang lebih jelas mengenai suatu fenomena yang sebelumnya belum dipahami secara mendalam (Fadli, 2021:45).

Dalam penelitian mengenai keterlibatan orang tua dan *Stakeholder* dalam pencegahan *Bullying* di SDN 42 Kota Bengkulu, proses penarikan kesimpulan dilakukan dengan menelaah berbagai data yang diperoleh dari wawancara, observasi, dan dokumentasi. Peneliti kemudian menganalisis keterkaitan antara data tersebut untuk menemukan pola mengenai bentuk keterlibatan orang tua, peran *Stakeholder* dalam upaya pencegahan *Bullying*, serta berbagai hambatan yang muncul dalam pelaksanaannya. Kesimpulan yang diperoleh akan terus diverifikasi dengan data yang tersedia sehingga menghasilkan gambaran yang lebih jelas mengenai

bagaimana keterlibatan berbagai pihak dalam mencegah terjadinya *Bullying* di lingkungan sekolah. Dengan demikian, penelitian ini diharapkan dapat memberikan pemahaman yang lebih mendalam mengenai upaya pencegahan *Bullying* melalui kerja sama antara sekolah, orang tua, dan *Stakeholder* .

G. Pengecekan Keabsahan Data

Dalam penelitian kualitatif, pengecekan keabsahan data merupakan hal yang sangat penting untuk memastikan bahwa data yang diperoleh benar-benar dapat dipercaya dan sesuai dengan kondisi yang terjadi di lapangan. Keabsahan data dalam penelitian kualitatif bertujuan untuk menghindari adanya kesalahan dalam penafsiran data serta memastikan bahwa hasil penelitian memiliki tingkat keakuratan yang tinggi.

Menurut Sugiyono (Rahayu et al., 2025:343) pengujian keabsahan data dalam penelitian kualitatif dilakukan melalui beberapa tahapan, yaitu uji kredibilitas untuk menilai tingkat kepercayaan data, transferabilitas untuk melihat kemungkinan penerapan hasil penelitian pada konteks lain, dependabilitas yang berkaitan dengan konsistensi atau keandalan penelitian, serta konfirmabilitas yang menunjukkan objektivitas temuan penelitian.

1. Kredibilitas

Dalam penelitian kuantitatif, tingkat kepercayaan terhadap data biasanya dikenal dengan istilah validitas internal. Sementara itu, dalam penelitian kualitatif, kepercayaan terhadap data disebut sebagai kredibilitas. Data dikatakan memiliki kredibilitas yang baik apabila informasi yang disajikan oleh peneliti sesuai dengan kondisi nyata yang terjadi pada objek

penelitian, sehingga hasil penelitian benar-benar menggambarkan keadaan yang sebenarnya di lapangan (Mahendra et al., 2025:14-15).

Menurut Rahayu et al.,(2025:343) Pengujian kredibilitas data atau tingkat kepercayaan terhadap hasil penelitian kualitatif dapat dilakukan melalui beberapa teknik, antara lain perpanjangan pengamatan, peningkatan ketekunan peneliti dalam proses penelitian, serta triangulasi yang digunakan untuk membandingkan dan memeriksa kembali data dari berbagai sumber maupun teknik pengumpulan data.

a) Perpanjangan pengamatan

Perpanjangan pengamatan merupakan upaya yang dilakukan peneliti dengan kembali ke lapangan untuk melakukan observasi serta wawancara secara lebih mendalam dengan sumber data. Peneliti dapat menemui kembali informan yang sebelumnya telah diwawancarai maupun informan lain yang dianggap relevan dengan penelitian. Lamanya perpanjangan pengamatan bergantung pada kebutuhan peneliti dalam memperoleh data yang lebih lengkap, mendalam, dan meyakinkan. Dalam penelitian ini, perpanjangan pengamatan dilakukan dengan kembali mengunjungi sekolah untuk melakukan observasi terhadap kondisi lingkungan sekolah serta melakukan wawancara lanjutan dengan kepala sekolah, guru, orang tua, dan *Stakeholder* terkait. Hal ini bertujuan untuk memastikan bahwa data yang diperoleh mengenai keterlibatan orang tua dan *Stakeholder* dalam pencegahan *Bullying* benar-benar sesuai dengan kondisi yang terjadi di sekolah.

b) Meningkatkan Ketekunan

Meningkatkan ketekunan dilakukan dengan cara melakukan pengamatan secara lebih teliti, cermat, dan berkesinambungan terhadap objek penelitian. Melalui ketekunan dalam melakukan pengamatan, peneliti dapat memahami berbagai peristiwa yang terjadi secara lebih mendalam serta mencatat data secara sistematis sehingga hasil penelitian menjadi lebih akurat dan dapat dipercaya. Dalam penelitian ini, peningkatan ketekunan dilakukan dengan mengamati secara lebih mendalam berbagai aktivitas yang terjadi di lingkungan sekolah, khususnya yang berkaitan dengan upaya pencegahan *Bullying*. Peneliti juga memperhatikan interaksi antara siswa, peran guru dalam pengawasan, serta keterlibatan orang tua dan *Stakeholder* dalam mendukung terciptanya lingkungan sekolah yang aman dan kondusif.

c) Triangulasi

Triangulasi merupakan teknik pemeriksaan keabsahan data dengan memanfaatkan berbagai sumber, teknik, dan waktu untuk memperoleh data yang lebih valid. Dengan menggunakan triangulasi, peneliti dapat membandingkan data yang diperoleh sehingga kebenaran informasi dapat dipastikan. Triangulasi dalam penelitian ini meliputi triangulasi sumber, triangulasi teknik, dan triangulasi waktu.

1. Triangulasi Sumber

Triangulasi sumber dilakukan dengan cara membandingkan data yang diperoleh dari beberapa informan yang berbeda. Data tersebut kemudian

dianalisis, dikategorikan, serta dikonfirmasi kembali kepada informan untuk memperoleh kesepakatan mengenai kebenaran informasi yang diperoleh. Dalam penelitian ini, triangulasi sumber dilakukan dengan membandingkan data yang diperoleh dari kepala sekolah, guru, orang tua siswa, serta *Stakeholder* yang terlibat dalam kegiatan sekolah mengenai keterlibatan mereka dalam upaya pencegahan *Bullying*.

2. Triangulasi Teknik

Triangulasi teknik dilakukan dengan menggunakan berbagai teknik pengumpulan data pada sumber yang sama, seperti observasi, wawancara, dan dokumentasi. Dengan cara ini, peneliti dapat memeriksa konsistensi data yang diperoleh dari berbagai teknik tersebut. Dalam penelitian ini, triangulasi teknik dilakukan dengan menggabungkan hasil observasi di lingkungan sekolah, wawancara dengan informan, serta dokumentasi kegiatan sekolah yang berkaitan dengan program atau upaya pencegahan *Bullying*.

3. Triangulasi Waktu

Triangulasi waktu dilakukan dengan cara mengumpulkan data pada waktu yang berbeda untuk melihat konsistensi informasi yang diperoleh. Pengumpulan data pada waktu tertentu dapat memberikan hasil yang lebih akurat karena kondisi informan memungkinkan untuk memberikan informasi secara lebih jelas. Dalam penelitian ini, pengumpulan

data dilakukan pada waktu yang berbeda, misalnya pada pagi hari ketika kegiatan sekolah sedang berlangsung. Hal ini dilakukan agar informan dapat memberikan informasi secara lebih jelas mengenai peran dan keterlibatan mereka dalam upaya pencegahan *Bullying* di sekolah.

Dalam penelitian mengenai keterlibatan orang tua dan *Stakeholder* dalam pencegahan *Bullying* di sekolah dasar, kredibilitas data menjadi hal yang sangat penting untuk memastikan bahwa informasi yang diperoleh benar-benar mencerminkan kondisi yang terjadi di lingkungan sekolah. Oleh karena itu, peneliti berupaya memperoleh data yang akurat melalui berbagai teknik pengumpulan data seperti wawancara, observasi, dan dokumentasi. Selain itu, peneliti juga membandingkan informasi yang diperoleh dari berbagai informan, seperti kepala sekolah, guru, orang tua, dan pihak terkait lainnya. Dengan cara tersebut, data yang diperoleh diharapkan dapat menggambarkan secara nyata bagaimana bentuk keterlibatan orang tua dan *Stakeholder* serta kendala yang dihadapi dalam upaya pencegahan *Bullying* di sekolah.

2. Transferabilitas

Dalam penelitian kuantitatif, transferabilitas sering disamakan dengan validitas eksternal yang berkaitan dengan kemampuan hasil penelitian untuk digeneralisasikan ke populasi yang lebih luas. Sementara itu, dalam penelitian kualitatif, transferabilitas tidak sepenuhnya bergantung pada generalisasi data, melainkan pada sejauh mana temuan penelitian dapat dipahami dan dipertimbangkan penerapannya pada konteks

sosial yang berbeda. Penilaian mengenai kemungkinan penerapan hasil penelitian tersebut biasanya ditentukan oleh pembaca atau peneliti lain yang melihat kesesuaian konteks penelitian dengan situasi yang mereka hadapi (Mahendra et al., 2025).

Dalam penelitian mengenai keterlibatan orang tua dan *Stakeholder* dalam pencegahan *Bullying* di SD Negeri 42 Kota Bengkulu, transferabilitas dilakukan dengan menyajikan deskripsi yang jelas dan rinci mengenai kondisi lingkungan sekolah, peran orang tua, serta keterlibatan berbagai pihak dalam upaya pencegahan *Bullying*. Dengan penyajian data yang mendalam tersebut, hasil penelitian diharapkan dapat menjadi bahan pertimbangan atau rujukan bagi sekolah lain yang memiliki kondisi dan karakteristik yang serupa dalam mengembangkan strategi pencegahan *Bullying* melalui kerja sama antara sekolah, orang tua, dan *Stakeholder*.

3. Dependabilitas

Dalam penelitian kuantitatif, istilah dependabilitas dikenal dengan reliabilitas. Dependabilitas berkaitan dengan konsistensi dan keandalan proses penelitian yang dilakukan oleh peneliti. Pengujian dependabilitas dilakukan melalui proses audit terhadap seluruh tahapan penelitian, mulai dari perencanaan, pengumpulan data, hingga proses analisis. Suatu penelitian tidak dapat dinyatakan memiliki tingkat dependabilitas yang baik apabila peneliti tidak mampu menunjukkan bahwa setiap tahapan penelitian telah dilaksanakan secara sistematis dan benar (Mahendra et al., 2025:15).

Dalam penelitian mengenai keterlibatan orang tua dan *Stakeholder* dalam pencegahan *Bullying* di sekolah dasar, uji dependabilitas dilakukan dengan menelusuri kembali seluruh proses penelitian yang telah dilaksanakan oleh peneliti. Proses ini mencakup tahapan penentuan fokus penelitian, penyusunan instrumen wawancara, pelaksanaan pengumpulan data melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi, hingga proses analisis data. Dengan melakukan pemeriksaan terhadap seluruh tahapan tersebut, diharapkan data yang diperoleh benar-benar mencerminkan kondisi nyata mengenai bentuk keterlibatan orang tua dan *Stakeholder* serta hambatan yang dihadapi dalam upaya pencegahan *Bullying* di sekolah.

4. Konfirmabilitas

Dalam penelitian kuantitatif, konfirmabilitas sering dikaitkan dengan objektivitas, yaitu keadaan ketika hasil penelitian dapat diterima dan disepakati oleh banyak pihak. Sementara itu, dalam penelitian kualitatif, konfirmabilitas lebih menekankan pada transparansi proses penelitian. Artinya, peneliti secara terbuka menjelaskan bagaimana proses penelitian dilakukan, mulai dari tahapan pengumpulan data hingga analisis data yang digunakan. Keterbukaan ini memberikan kesempatan kepada pihak lain untuk menilai, memeriksa, serta memastikan bahwa temuan penelitian benar-benar didasarkan pada data yang diperoleh di lapangan (Mahendra et al., 2025:15).

Dalam penelitian tentang keterlibatan orang tua dan *Stakeholder* dalam pencegahan *Bullying* di SDN 42 Kota Bengkulu, konfirmabilitas dilakukan dengan memastikan bahwa seluruh temuan penelitian didasarkan pada data yang diperoleh

dari hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi. Peneliti juga mendokumentasikan setiap tahapan penelitian secara jelas, mulai dari proses pengumpulan data, pencatatan hasil wawancara, hingga proses analisis data. Dengan demikian, data yang dihasilkan dapat ditelusuri kembali sumbernya dan dapat diperiksa oleh pihak lain, sehingga hasil penelitian benar-benar mencerminkan kondisi nyata mengenai keterlibatan orang tua dan *Stakeholder* dalam upaya pencegahan *Bullying* di sekolah.

H. Tahap-tahap Penelitian

Adapun penelitian ini dilaksanakan melalui beberapa tahapan yang sistematis untuk memperoleh data yang akurat mengenai keterlibatan orang tua dan *Stakeholder* dalam pencegahan *Bullying* di sekolah.

1) Tahap Persiapan

Tahap pertama dalam penelitian ini adalah tahap persiapan. Pada tahap ini peneliti menyiapkan berbagai hal yang diperlukan sebelum penelitian dilaksanakan di lokasi penelitian. Kegiatan yang dilakukan meliputi penyusunan rancangan penelitian yang mencakup latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, serta kajian teori yang berkaitan dengan keterlibatan orang tua dan *Stakeholder* dalam pencegahan *Bullying*. Selain itu, peneliti juga menentukan lokasi penelitian, melakukan studi pendahuluan untuk mengetahui kondisi awal sekolah, serta mengurus perizinan penelitian kepada pihak sekolah. Peneliti juga menyiapkan instrumen penelitian berupa pedoman wawancara, pedoman observasi, dan

dokumentasi yang akan digunakan dalam proses pengumpulan data. Tahap persiapan ini bertujuan agar penelitian dapat berjalan secara terarah dan peneliti dapat memperoleh data yang sesuai dengan fokus penelitian.

2) Tahap Pengumpulan Data

Pada tahap pengumpulan data, peneliti melakukan penelitian secara langsung di lapangan untuk memperoleh informasi yang berkaitan dengan fokus penelitian. Data dikumpulkan melalui beberapa teknik, yaitu observasi, wawancara, dan dokumentasi. Observasi dilakukan untuk melihat secara langsung kondisi lingkungan sekolah serta kegiatan yang berkaitan dengan upaya pencegahan *Bullying*. Wawancara dilakukan kepada informan penelitian seperti kepala sekolah, guru, orang tua, dan pihak terkait lainnya untuk memperoleh informasi mengenai bentuk keterlibatan mereka dalam pencegahan *Bullying* di sekolah. Selain itu, peneliti juga mengumpulkan berbagai dokumen yang berkaitan dengan kebijakan sekolah, program sekolah, serta kegiatan yang mendukung pencegahan *Bullying*. Melalui tahap ini peneliti memperoleh data yang mendalam mengenai peran orang tua dan *Stakeholder* dalam upaya pencegahan *Bullying* di sekolah.

3) Tahap Analisis Data

Tahap terakhir adalah tahap analisis data. Pada tahap ini data yang telah diperoleh dari hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi dianalisis menggunakan model analisis data yang dikemukakan oleh Matthew B. Miles dan A. Michael Huberman, yang meliputi reduksi data, penyajian data, dan

penarikan kesimpulan. Reduksi data dilakukan dengan cara memilih dan menyederhanakan data yang relevan dengan fokus penelitian. Selanjutnya data disajikan dalam bentuk uraian deskriptif agar mudah dipahami. Setelah itu peneliti menarik kesimpulan berdasarkan data yang telah dianalisis untuk memperoleh gambaran yang jelas mengenai keterlibatan orang tua dan *Stakeholder* dalam pencegahan *Bullying* di sekolah, termasuk bentuk keterlibatan serta hambatan yang dihadapi dalam pelaksanaannya.

